

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang pembelajaran kehidupan, karena hakekat matematika mempelajari paradigma perubahan yang terjadi dalam dunia nyata, dan juga mempunyai pola yang saling berhubungan dengan konsep berfikir secara kritis, logis, kreatif, dan bekerja sama yang efektif. Meningkatkan suatu mutu pendidikan dapat juga meningkatkan suatu karakteristik setiap individu pada khususnya bagi mahasiswa. Kegiatan proses pembelajaran terdapat suatu kesatuan yang sudah menjadi bagian dalam setiap pengajaran yaitu guru atau dosen, peserta didik, isi dan materi yang saling berkaitan maka akan tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan (Palupi, 2014). Apabila seorang individu sudah berasumsi bahwa matematika itu sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan maka akan lebih memilih untuk menghindari dan kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika itu sendiri (Nainggolan, Alim, 2015; Gegbe, Sheriff, & Turay, 2015). Sesuai dengan kebutuhan biologis dan psikologisnya pasti setiap individu mempunyai beberapa motivasi atau dorongan.

Kegiatan proses belajar mengajar yang terdapat motivasi didalamnya merupakan faktor yang sangat penting dan tentunya akan mempengaruhi bagian dalam pembelajaran (Wahyuni, 2010). Motivasi belajar sangat diperlukan didalam diri mahasiswa, motivasi belajar juga berpengaruh di tangan pendidik, keluarga, dan anggota masyarakat (Yustanti & Budiyo, 2014). Motivasi adalah suatu proses yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan atau tugas tertentu untuk mencapai tujuan dan terjadi dalam jangka waktu tertentu (Hadi, 2016). Motivasi juga merupakan dorongan untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang menjadikan sesuatu hal sebagai dorongan untuk belajar, maka dia akan termotivasi untuk belajar hal tersebut (Sampurnawati, 2014). Motivasi dalam pembelajaran juga diartikan sebagai pendorong di dalam diri mahasiswa guna melakukan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Palupi, 2014). Motivasi juga merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan keinginan dalam melakukan suatu kegiatan, baik keinginan dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang akan menunjukkan karakteristik perilaku individu baik dalam kondisi belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Suprihatin, 2015; Sulastri & Kusmanto 2016)).

Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi tentu mempunyai semangat untuk mencapai tujuan yang artinya semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya. Motivasi belajar yang tinggi tampak dari kerajinan yang tidak mudah untuk menggapai keberhasilan meskipun terhalang berbagai kesulitan yang dihadapinya (Sabere, 2017).

Salah satu masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya motivasi belajar, karena hal ini dapat memberikan dampak bagi hasil yang akan diperoleh. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan fokus permasalahan mahasiswa baru beranggapan bahwa memilih jurusan pendidikan matematika itu salah dikarenakan banyaknya tugas dan masa peralihan dari sekolah menengah keatas ke jenjang perguruan tinggi, beberapa mahasiswa datang terlambat saat perkuliahan berlangsung, sering keluar masuk ruangan pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini merupakan ciri-ciri menurunnya motivasi belajar. Faktor rendahnya motivasi belajar mahasiswa, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri tersebut. Terdapat didalam diri sendiri bisa berupa gangguan psikis, gangguan otak, gangguan panca indra, dan cacat fisik sedangkan dari luar seperti keadaan keluarga, sarana dan prasaran, dan juga kondisi lingkungan sekitar (Sari, 2014). Menurut Sampurnawati (2014) faktor motivasi belajar yang rendah biasanya dikarenakan keadaan ekonomi orang tua, lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar, sehingga terkadang membuat seorang individu merasa tidak masalah apabila tidak belajar. Karakter dari rendahnya belajar ditunjukkan dengan tidak adanya beban apabila mahasiswa tersebut malas dan memilih jalan pintas untuk menggapai cita-cita mereka hal ini menyebabkan gaya hidup yang ingin senang saja tanpa mau banyak berusaha, hal ini menyebabkan pentingnya penanganan rendahnya motivasi belajar mahasiswa (Fauziyatun, 2014). Berbagai macam faktor tersebut sangat berperan penting terhadap belajar mahasiswa yang berujung mempengaruhi hasil belajarnya.

Ada beberapa hal yang kerap terjadi dan membuktikan bahwa motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran cukup rendah atau kurangnya dorongan, contohnya terdapat mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai alasan semacam tidak masuk kuliah atau membolos, konsentrasi yang sangat terbatas, tidak mengerjakan tugas, hadir dalam perkuliahan hanya untuk mengisi daftar

absensi, keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan yang tidak jelas, kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ataupun kuliah yang hanya paksaan dari keluarga bukan keinginan dari dalam diri sendiri. Secara otomatis jika dilihat dari berbagai keadaan mereka akan menganggap suatu kegiatan pembelajaran itu tidak penting (Masni, 2015).

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar namun sekedar untuk berdalil lulus dalam mata kuliah, pasti bertentangan dengan kegiatan mahasiswa yang ingin menyelesaikan suatu materi perkuliahan sebagai persiapan dalam dunia kerja (Widyawati, 2014). Keadaan tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa yang berkemampuan tinggi mempunyai motivasi atau kemauan dalam belajar yang baik, sedangkan yang mempunyai motivasi kurang tidak mempunyai kemauan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menumbuhkan motivasi yang kuat untuk terus belajar sepanjang hidupnya, memberikan keterampilan secara cepat dan mengembangkan usaha penyesuaian yang besar dalam diri individu merupakan tugas utama seorang pendidik (Hidayah, 2013). Kurangnya motivasi belajar mahasiswa seringkali dianggap sebagai dampak dari karakteristik tamatan sebuah perguruan tinggi tersebut. Umumnya yang dianggap seperti ini yaitu perguruan tinggi swasta, penyebab hal ini bahkan berakibat persoalan yang sangat rumit, karena dengan kurangnya suatu motivasi belajar, akan tidak mungkin mahasiswa untuk dapat menguasai target pembelajaran dengan efektif akan tetapi harus diluluskan untuk kesinambungan perguruan tinggi tersebut (S. A. Wibowo, Mustafidah, Wicaksono, & Aryanto, 2013). Mahir dalam bahan pembelajaran serta memperoleh nilai yang baik, keduanya tidak memiliki perbedaan secara konseptual. Akan tetapi pada dunia pendidikan tinggi swasta yang ada di Indonesia, terdapat mahasiswa yang mendapat nilai sangat baik pada pembelajaran, belum pasti mahir dalam bahan pembelajaran tersebut.

Sesulit apapun materi yang diajarkan apabila motivasi belajar dapat dibangkitkan maka mahasiswa akan mengikuti pembelajaran tersebut dengan perasaan senang (Sudarman, 2012). Salah satu pilihan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran dengan tepat (Nugroho, 2011). Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mahasiswa mempunyai motivasi dalam

belajar, maka dari itu pendidik perlu meningkatkan motivasi belajar dengan kreatifitas yang dimilikinya (Suprihatin, 2015). Kegiatan proses pembelajaran ketepatan dalam menggunakan media yang tepat juga dapat mendukung gairah motivasi belajar dalam materi yang diberikan. Memberikan motivasi merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran yang efektif (Idris, Loh, & Nor, 2007).

Salah satu upaya yang dapat meningkat motivasi belajar juga dapat dengan belajar sendiri tanpa ada pendampingan berlebihan dari pendidik, karena adanya motivasi belajar yang akan membuat individu lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, dan juga akan berperan aktif dalam pembelajaran karena tujuan dan sasaran pembelajaran jelas yang akan dihadapkan dengan benda konkret sehingga akan lebih cepat untuk mengerti konsep matematika (Nirmala, & Anggraeni, 2010; Ardiawan & Septianawati, 2010; Pujiyati, Mahhaeni, & Candisa, 2015). Keinginan mahasiswa dalam lingkungan pendidikannya perlu ditingkatkan yang hanya sebagai keinginan untuk di apresiasi, menjadi keinginan aktualisasi diri. Kelak diakhir proses pembelajarannya, mahasiswa akan merasa puas dan bangga mendapatkan gelar sarjana dibelakang namanya. Sebaliknya, apabila jenjang suatu pendidikan tinggi dianggap menjadi keinginan aktualisasi diri, maka mahasiswa akan memberikan kemampuan dan potensi yang sudah dimilikinya untuk memahami setiap materi pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Khususnya untuk pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi membuat mahasiswa lebih bekerja keras, ulet, tekun, dan mempunyai konsentrasi yang lebih dalam pembelajaran berlangsung. Terkait dengan pentingnya mahasiswa dalam proses pembelajaran diperkuat dengan hasil penelitian (Anastasia & Suramaya, 2015) yang menjelaskan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa sadar akan pentingnya tugas yang diberikan, namun tingkat kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas tersebut tidak terlalu tinggi dan mempunyai motivasi yang kurang baik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Sasmita, Rachman, & Hartoyo, 2018) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa dalam belajar

berada dalam kriteria cukup baik sampai dengan baik. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penulis gunakan yaitu bidang ilmu yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Malang? sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar matematika mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Malang. Adanya hasil analisis penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat pada proses pembelajaran yaitu memberikan informasi pada dosen agar dapat mengetahui motivasi mahasiswanya, serta memberikan masukan kepada mahasiswa untuk selalu meningkatkan motivasi belajar agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian difokuskan pada mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2017, dan mahasiswa angkatan 2018, tingkat motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika diukur dari lembar angket yang diisi oleh mahasiswa.

